

MEWUJUDKAN ASEAN COMMUNITY BASED TOURISM DESA WISATA NYARAI MELALUI PELATIHAN BAHASA ASING DAN LAYANAN AKOMODASI

Feri Ferdian¹, Hijriantomi Suyuthie², Vanica Serly³, Youmil Abrian⁴, Nidia Wulansari⁵, Ayu Wirdawati⁶, Fajar Sidik⁷, Rahma Risa Asri⁸

^{1,2,4,5,6,7,8}Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang

Email: ferri_ferdian@fpp.unp.ac.id

Abstrak

Nyarai memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi pariwisata berbasis komunitas (Community Based Tourism) di kawasan ASEAN. Namun, tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan kemampuan masyarakat lokal dalam berkomunikasi dengan wisatawan asing dan penyediaan layanan akomodasi berstandar internasional. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis peran pelatihan kemampuan bahasa asing dan pelatihan layanan akomodasi yang bersih dan nyaman dalam mewujudkan ASEAN Community Based Tourism di Desa Wisata Nyarai. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui pelatihan yang melibatkan masyarakat lokal, pelaku usaha pariwisata, dan pihak pemerintah daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan bahasa asing meningkatkan kemampuan masyarakat dalam berinteraksi dengan wisatawan mancanegara, sementara pelatihan akomodasi bersih dan nyaman berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan pariwisata. Penguatan kedua aspek ini secara simultan mendukung pencapaian pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Nyarai khususnya dalam mewujudkan Asean Community based Tourism, sehingga meningkatkan daya saingnya di tingkat ASEAN.

Kata kunci: Pariwisata Berbasis Komunitas, Desa Wisata Nyarai, Pelatihan Bahasa Asing, Akomodasi

Abstract

Nyarai Tourism Village has great potential for development as a community-based tourism destination in the ASEAN region. However, the challenges faced are the limited ability of the local community to communicate with foreign tourists and the provision of international standard accommodation service. The aim of this study is to analyse the role of foreign language skills training and clean and comfortable accommodation services in realising ASEAN Community Based Tourism in Nyarai Tourism Village. The method used is a participatory approach through training involving local communities, tourism businesses, and local government. The results showed that foreign language training improved the community's ability to interact with foreign tourists, while clean and comfortable accommodation training helped to improve the quality of tourism services. Strengthening these two aspects simultaneously supports the achievement of sustainable tourism in Nyarai Tourism Village, especially in realising Asean Community-based Tourism, thus increasing its competitiveness at the ASEAN level.

Keywords: Community-Based Tourism, Nyarai Tourism Village, Foreign Language Training, Accommodation

PENDAHULUAN

Community Based Tourism (CBT) semakin mendapat perhatian sebagai model pariwisata berkelanjutan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal (Putra, dkk 2023). Melalui model ini, masyarakat menjadi aktor utama dalam pengelolaan sumber daya wisata yang mereka miliki, sehingga manfaat ekonomi, sosial, serta lingkungan dapat langsung dirasakan oleh komunitas setempat (Iqbal, 2022). Salah satu contoh wilayah yang memiliki potensi besar untuk menerapkan konsep CBT adalah Desa Wisata Nyarai, sebuah desa wisata alam yang terletak di Nagari Salibutan, Kabupaten Padang Pariaman (Ferdian, dkk 2023).

Bermodalkan keindahan alam dan keunikan budaya yang dimiliki, Desa Wisata Nyarai menarik minat wisatawan lokal dan mancanegara (Wirdawati & Ferdian, 2024). Namun, untuk meningkatkan daya saing di kancah internasional, terutama di kawasan ASEAN, diperlukan penguatan pada aspek kemampuan bahasa asing masyarakat lokal serta penyediaan layanan akomodasi yang bersih dan

nyaman sesuai dengan standar internasional. Keahlian bahasa asing, terutama penguasaan bahasa Inggris, sangat penting untuk memperlancar komunikasi antara penduduk lokal dan wisatawan asing. Selain itu, standar kebersihan dan kenyamanan akomodasi juga menjadi faktor krusial dalam meningkatkan kepuasan wisatawan serta reputasi destinasi wisata.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pariwisata telah mendorong pengembangan desa wisata sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan kunjungan wisatawan dan menggerakkan perekonomian daerah (Kemenparekraf, 2020). Namun, upaya ini selayaknya diimbangi dengan kesiapan sumber daya manusia yang tersedia serta infrastruktur pendukung memadai. Oleh karena itu, pelatihan keterampilan bahasa asing dan peningkatan kualitas layanan akomodasi menjadi langkah strategis dalam mewujudkan ASEAN Community Based Tourism yang berkelanjutan (Ferdian, dkk 2023).

Kriteria yang harus dipenuhi oleh Nagari Salibutan Lubuk Alung ini untuk masuk ke tahap CBT ASEAN yaitu kepemilikan dan pengurusan oleh masyarakat desa, kontribusi terhadap kesejahteraan sosial, kontribusi dalam menjaga serta meningkatkan kualitas lingkungan, adanya partisipasi interaktif antara masyarakat desa dengan wisatawan, juga terdapatnya jasa perjalanan wisata atau tour operator dan pramuwisata yang mumpuni, selain itu kualitas makanan dan minuman yang baik, kualitas akomodasi yang sesuai, serta kinerja Friendly Tour Operator (FTO). Dari beberapa kriteria ini, selain kekuatan yang dimiliki Desa Wisata Nyarai seperti kepemilikan dan pengurusan oleh masyarakat, kontribusi dalam menjaga lingkungan dan partisipasi interaktif antara masyarakat lokal dengan pengunjung telah terlaksana, namun masih ditemukan kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh Desa Wisata Nyarai terutama permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan pemberdayaan masyarakat desa wisata Nyarai dalam menyediakan akomodasi yang sesuai, dan kinerja FTO yang berkualitas.

Dari beberapa kriteria yang harus dipenuhi untuk menjadi ASEAN Community Based Tourism masih terdapat permasalahan prioritas yang harus diselesaikan. Acuan masalah prioritas yang dikemukakan terdapat pada aspek pariwisata dan ekonomi. Dilihat dari aspek pariwisata permasalahan prioritas yang masih dialami mitra yaitu layanan guide yang belum berkualitas dikarenakan kemampuan interpretasi menjadi seorang pemandu belum terlatih dengan baik dan juga masih lemahnya kemampuan bahasa asing untuk melayani tamu dari negara lain. Jumlah pemandu wisata yang aktif di desa wisata saat ini sebanyak 20 orang. Selain itu berkaitan dengan layanan akomodasi yang ditawarkan di desa wisata ini. Desa wisata ini sudah memiliki sebanyak 15 homestay, namun secara kualitas belum baik. Apalagi desa wisata ini belum maksimal dalam menerapkan konsep sadar wisata dan sapta pesona. Permasalahan-permasalahan ini tentunya akan menghambat perkembangan Desa Wisata Nyarai menuju ASEAN Community Based Tourism kedepannya.

Pengabdian ini merupakan hilirasi dari beberapa kegiatan yang sudah dilakukan oleh tim pengabdian sejak tahun 2021 dalam penguatan-penguatan aktivitas kepariwisataan di desa wisata ini seperti pengembangan daya tarik Pemandian Lubuk Napa, Pelatihan untuk penyediaan layanan akomodasi dan juga beberapa aktivitas sinergi dari Fakultas Pariwisata dan Perhotelan dalam mendorong pengembangan aktivitas pariwisata di desa ini seperti kemampuan merias anak muda, pemberdayaan masyarakat untuk fasilitas toilet dan juga pelatihan kemampuan bahasa asing.

Program Pengembangan Nagari Binaan (PPNB) lanjutan yang diusulkan pada pendanaan tahun 2024 ini berfokus untuk memberdayakan masyarakat Nagari Salibutan dan Desa Wisata Nyarai. Selain itu kegiatan ini bertujuan pembangunan berkelanjutan/Sustainable Development Goals (SDGs) melalui kemitraan dengan masyarakat untuk mencapai tujuan Desa Wisata Nyarai menjadi ASEAN Community Based Tourism, sehingga akan berdampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat sekitar. Selain itu adanya kegiatan peningkatan kualitas tata kelola desa wisata untuk peningkatan lama berkunjung wisatawan di desa wisata ini tentunya akan mengurangi kesenjangan ekonomi masyarakat melalui penyediaan produk wisata seperti jasa guide, kuliner, souvenir, homestay dan lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak pelatihan kemampuan bahasa asing dan pelatihan layanan akomodasi terhadap peningkatan kualitas pariwisata di Desa Wisata Nyarai. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana kedua aspek tersebut berkontribusi dalam meningkatkan daya saing Desa Wisata Nyarai sebagai destinasi pariwisata unggulan di kawasan ASEAN.

METODE

Dalam usaha mewujudkan akselerasi ASEAN Community Based Tourism Desa Wisata Nyarai, tentu dibutuhkan kemampuan multilingual dan pengelolaan homestay dari para pemandu wisata dan pemilik usaha. Maka dari itu, program - program yang dapat meningkatkan pengetahuan serta menambah keterampilan masyarakat secara kontinu. Maka dari itu, dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat desa Wisata Nyarai digunakan beberapa metode:

a. Ceramah dan Tanya Jawab:

Metode ini digunakan dalam layanan pemandu wisata berbahasa Inggris dan pengelolaan homestay. Melalui program ini diharapkan dapat berkontribusi meningkatkan pemahaman para pemilik homestay dan meningkatkan skill berbahasa Inggris para pemandu wisata. Sehingga kegiatan yang diusulkan dapat mendukung kriteria pencapaian ASEAN Community Based Tourism Award.

b. Demonstrasi dan Pemberian Tugas:

Bersama dengan para pemandu wisata dan pemilik homestay, Tim bekerja sama selama proses pelatihan dan diskusi. Demonstrasi yang dilaksanakan oleh instruktur dapat diikuti oleh peserta mengenai pengelolaan homestay penduduk sekitar. Demonstrasi yang dilakukan mengenai praktek berbahasa Inggris antara pemandu wisata dan wisatawan Asing yang mengunjungi desa wisata nyarai.

c. Bimbingan:

Bimbingan dilakukan terkait kelancaran berbahasa Inggris dan diskusi rutin melalui whatsapp grup, pendampingan ini dilaksanakan berkelanjutan agar keterampilan yang diperoleh masyarakat dapat diimplementasikan demi pencapaian target ASEAN Community Based Tourism Award.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan Bahasa Inggris dan homestay dalam hal ini Feri Ferdian, S.ST., M.M., Ph.D., CHE selaku Ketua Tim Pengabdian Masyarakat yang beranggotakan Hijriantomi Suyuthie, SIP., M.M; Vanica Serly, S.E., M.Si; Youmil Abrian, SE.,M.M; Ayu Wirdawati, S. Hum; Fajar Sidik dan Rahma Risa Asri konsisten melakukan pemberdayaan terhadap nagari binaan yakni desa wisata nyarai, agar target menjadi ASEAN Community Based Tourism dapat segera terealisasi. Kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2024 dan diselenggarakan pukul 08.00-15 WIB. Sebanyak 30 orang turut mengikuti pelatihan yang diselenggarakan yakni para anggota pokdarwis yang merupakan pemandu wisata dan anggota Bundo Gamaran Desa wisata Nyarai. Wali Nagari Salibutan dan Ketua Pokdarwis Nyarai turut serta mendampingi acara hingga selesai.



Gambar 1. Foto bersama pada pembukaan kegiatan pengabdian

Pelatihan Bahasa Inggris

Setelah dilakukan pembukaan dilanjutkan dengan pelatihan BahasaAsing yakni Bahasa Inggris bagi para Pemandu Wisata Desa Wisata Nyarai. Kegiatan ini didampingi oleh tim pengabdian dari mahasiswa S2 Pariwisata yang memiliki latar belakang Bahasa Inggris yakni Ayu Wirdawati, S.Hum,

CPPS. Pelatihan ini dilaksanakan sekaligus dengan praktek percakapan Berbahasa Inggris (english conversation) secara langsung, sehingga para pelaku wisata merasakan, berpartisipasi aktif dalam diskusi, dan dihadapkan langsung dengan suasana berbincang menggunakan Bahasa Inggris dalam suasana menerima kunjungan turis asing. Setelah materi dan praktek, para pelaku wisata diberikan sertifikat pelatihan sesuai praktek percakapan dan poin poin yang telah dicapai. Hal ini guna meningkatkan skill berbahasa asing para pelaku wisata agar lebih siap dalam menerima kunjungan wisatawan asing dari berbagai negara, terutama kemampuan para pemandu wisata dalam melayani tamu dalam berbahasa Inggris.



Gambar 2: Pelatihan Bahasa Inggris

Pemandu yang terlibat dalam pokdarwis wisata nyarai diberikan pelatihan tata cara kepemanduan yang baik dan sekaligus pelatihan dalam kemampuan bahasa asing. Dalam hal ini juga dilibatkan mahasiswa S2 Pariwisata yang memiliki latar belakang S1 Bahasa Inggris. Sesuai diskusi yang telah dilakukan mahasiswa yang terlibat ini bersedia melakukan pelatihan dan pendampingan secara intensif untuk peningkatan kemampuan bahasa asing pemandu wisata yang ada. Selain itu juga yang perlu diperhatikan dalam kenyamanan dan kebersihan layanan akomodasi. Layanan akomodasi ini akan dilakukan solusi pelatihan dalam penyiapan kamar yang berstandar ASEAN homestay. Ketercapaian program ini juga akan diukur melalui pre test dan post pada saat pelatihan dan adanya peningkatan kualitas produk wisata yang dihasilkan. Peningkatan pengetahuan ini tentunya ada peningkatan dengan target 85%. Selain itu juga solusi yang ditawarkan pengemasan paket wisata dan homestay yang akan dihasilkan sebanyak 3 paket wisata dan homestay.

Pelatihan Homestay

Pelatihan homestay dilaksanakan bagi para pemilik homestay di lingkup Desa Wisata Nyarai dalam hal pengelolaan akomodasi yang bersih dan nyaman. Materi disampaikan langsung oleh Dosen jurusan perhotelan Naseh Ulwan, S.S.T., M.Pd mengenai bagaimana layanan akomodasi selayaknya memiliki standar kebersihan dan kenyamanan sesuai dengan prosedur yang benar. Standar kebersihan dan kenyamanan adalah kunci dalam menarik wisatawan, terutama wisatawan mancanegara yang memiliki ekspektasi tinggi terhadap kualitas akomodasi. Homestay di desa wisata nyarai sebagian besar dimiliki oleh para wanita penduduk sekitar desa wisata yang tentunya harus dapat lebih memahami standar kebersihan dan pengelolaan yang seharusnya (Wirdawati, dkk 2024). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kebersihan adalah faktor yang sangat berpengaruh dalam penilaian kualitas destinasi wisata (Fawwas, dkk 2024). Peningkatan kualitas layanan akomodasi di Desa Wisata Nyarai setelah pelatihan mengindikasikan bahwa pelatihan praktis dengan fokus pada standar kebersihan dapat langsung mempengaruhi kualitas pengalaman wisatawan. Hal ini penting untuk mewujudkan pariwisata berkelanjutan karena memberikan dampak positif terhadap kepuasan wisatawan, yang pada gilirannya akan meningkatkan reputasi desa wisata.



Gambar 3: Pelatihan Homestay

Pembuatan Signage

Kegiatan dilakukan setelah berdiskusi mengenai kebutuhan dengan pihak Nagari dan Pokdarwis Nyarai. Tujuan dibuatnya signage ini sebagai penanda dan peningkatan brand Desa Wisata Nyarai bagi pengunjung yang datang. Produk ini dihasilkan juga dengan menggunakan tenaga surya, sehingga di malam hari lampu nyala otomatis tanpa disambungkan ke arus listrik biasanya.



Gambar 4. Pemasangan Signage



Gambar 5. Signage di malam hari

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan kemampuan bahasa asing dan pelatihan layanan akomodasi yang bersih dan nyaman memiliki peran signifikan dalam mendukung pengembangan Desa Wisata Nyarai sebagai destinasi pariwisata berbasis komunitas (Community Based Tourism) di

kawasan ASEAN. Pelatihan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, berhasil meningkatkan kemampuan para pemandu wisata dalam berkomunikasi dengan para wisatawan yang datang terutama wisatawan asing, yang pada akhirnya memperluas pasar pariwisata internasional bagi Desa Wisata Nyarai. Selain itu, pelatihan layanan akomodasi yang bersih dan nyaman berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan, yang tercermin dalam kepuasan wisatawan serta meningkatnya reputasi desa sebagai destinasi wisata yang layak dan profesional.

Kombinasi dari kedua pelatihan ini mendukung tujuan jangka panjang untuk mewujudkan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Nyarai, di mana masyarakat setempat berperan sebagai pengelola utama. Dengan terwujudnya peningkatan kualitas masyarakat melalui pelatihan Bahasa Inggris dan Homestay, Desa Wisata Nyarai telah mempersiapkan sumber daya manusia handal yang dapat mensupport terwujudnya ASEAN Community Based Tourism sehingga memiliki potensi yang lebih besar untuk bersaing di tingkat ASEAN dan menjadi contoh penerapan Community Based Tourism di Indonesia. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi model bagi desa wisata lain di Indonesia dalam meningkatkan daya saing untuk menghadapi tantangan globalisasi di sektor pariwisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada instansi yang telah memberikan dukungan financial terhadap pengabdian ini, dimana kegiatan pengabdian ini didanai oleh dana Penerimaan Negara Bukan Pajak Universitas Negeri Padang (PNBP) dengan nomor kontrak 2279/UN35.15/PM/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Fawwas, dkk (2024). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wisatawan Berkunjung Ke Agrowisata Banyumili Di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. *JOURNAL OF MANAGEMENT Small and Medium Enterprises (SME's)* Vol 17, No. 2, July 2024, p379-390
- Ferdian, F., dkk (2022). Pemberdayaan Masyarakat Untuk Menopang Ekowisata Nyarai Dalam Penyediaan Dan Tata Kelola Homestay Di Nagari Salibutan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Membangun Negeri*, 6(2), 1–14.
- Ferdian, dkk (2023). Menuju Asean Community Based Tourism: Peran Pemberdayaan Masyarakat Nagari Salibutan Lubuk Alung Dalam Akselerasi Pengembangan Desa Wisata Nyarai. *Community Development Journal* Vol.4 No. 5
- Iqbal, Muhammad (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Melalui Konsep Community Based Tourism Dan Sustainable Tourism. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. Volume 2 Nomor 1 Tahun 2022 Issn: 2829-6338
- Kartika, D. (2022). Pendampingan Mitra Wisata Air Terjun Lubuk Nyarai Untuk Meningkatkan Identitas dalam Bidang Hospitality Berstandarkan Internasional. *International Journal of Community Service Learning*, 6(3).
- Putra, dkk (2023). Penerapan Konsep Community Based Tourism (CBT) di Kampung Wisata Karst Rammang-Rammang, Kabupaten Maros. *Jurnal Pengabdian Masyarakat I-Com: Indonesian Community Journal* Vol. 3 No. 2 Juni 2023, Hal. 789-808
- Wirdawati, et al (2024). Partisipasi Perempuan Dalam Kemajuan Desa Wisata. <https://doi.org/10.37253/altasia.v6i1>
- Wirdawati, Ayu., Feri ferdian. (2024). Percakapan bahasa Inggris untuk Pemandu Wisata. CV Muharika.
www.jdih.kememparekraf.go.id